

**POTRET KEWIRAUSAHAAN PENGRAJIN SOUVENIR DARI OLAHAN
TEMPURUNG KELAPA DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Gilang Septian Tegar Permana, Dumasari, dan Pujiharto

Fakultas pertanian

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Masuk: 16 Juni 2015; Diterima: 17 November 2015

ABSTRACT

This research aimed to know a portrait of entrepreneurship craftsmen souvenirs from processed coconut shell in Karangtengah Village, Subdistrict Baturraden, Banyumas Regency related to some aspect that was pre-production, production process and post production. That data was used primary and secondary data. Sample taken used purposive sampling technique. The survey results revealed that the portrait of entrepreneurial farmers artisans souvenirs from coconut shell related aspects of pre-production include: Provision of raw materials, equipment, provision of workshops and capital. A portrait of entrepreneurship craftsmen souvenirs from precessed coconut shell related post-production aspect include: craftsmen 100% in post-production did not the packing technique. Marketing outlets of souvenirs craft that direct and indirect. Constraint problems that done was the lower prices because many of the competition, a less extensive marketing coverage, the consumer does not have deserted so wide.

Keywords: *entrepreneurship, souvenir*

PENDAHULUAN

Kelapa telah ditanam hampir di seluruh Indonesia. Luas areal budidaya kelapa dari tahun ke tahun terus meningkat. Palungkun (1993) menjelaskan pada tahun 1990, luas lahan kelapa di seluruh Indonesia telah mencapai 3.334.000 hektar. Potensi kelapa yang sangat besar ini harus dimanfaatkan agar tingkat pendapatan petani juga dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Dumasari, *et all.*, (2013) diketahui masyarakat petani di beberapa pedesaan di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga telah mengembangkan usaha mikro berupa

souvenir olahan limbah kelapa secara produktif. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa petani pengrajin memperoleh pendapatan yang menguntungkan dari usaha souvenir olahan limbah kelapa.

Di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas terdapat masyarakat yang telah memanfaatkan limbah dari buah kelapa yaitu tempurung batok untuk diolah menjadi kerajinan souvenir. Awalnya masyarakat setempat melihat di daerah tersebut ada sebuah lokawisata yang sangat besar dan terkenal yaitu lokawisata Baturraden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel petani pengrajin souvenir dari tempurung kelapa ditentukan 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret kewirausahaan terkait dari sisi pengelolaan pra-produksi, bahan-bahan yang diperlukan pengrajin souvenir di

Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas terdiri dari bahan baku pokok dan bahan baku pelengkap. Hasil wawancara yang diperoleh pengrajin souvenir, menunjukkan bahwa responden mendapatkan bahan baku seperti tempurung kelapa atau juga yang disebut batok kelapa dari pasar di dekat daerahnya, pesanan dari luar daerah, dan juga ada yang mencari langsung ke lahan. Peralatan proses produksi menggunakan alat modern dan manual. Berikut alat yang digunakan pengrajin souvenir bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat yang Digunakan Pada Pembuatan Kerajinan Souvenir

Celengan	Gantungan Kunci	Asbak
<ul style="list-style-type: none">• Tang• Gergaji• Serutan• Gunting• Mesin semprot obat nyamuk	<ul style="list-style-type: none">• Bor• Mesin pemotong• Mesin bubut• Gergaji	<ul style="list-style-type: none">• Gergaji• Besi

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun (2014)

Dalam penyediaan bengkel kerja, pengrajin souvenir melakukan kegiatan usahanya di rumah (*home industri*). Para pengrajin biasanya dalam melakukan produksi ada yang mengerjakan di ruangan kerja produksi, teras rumah dan juga ada yang mengerjakan produksinya di halaman belakang rumah. Kemudian modal yang digunakan pengrajin dalam memproduksi suatu kerajinan menggunakan modal pribadi, karena biaya yang dikeluarkan

setiap melakukan produksi tidak menghabiskan biaya yang besar.

Dalam menangani kebutuhan pra produksi seperti bahan baku, peralatan, bengkel kerja, pengumpulan bahan, dan modal pengrajin menunjukkan sikap yang ingin berusaha semaksimal mungkin agar dalam proses selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas potret kewirausahaan terkait pengelolaan pra

produksi pengrajin responden tergolong tinggi. Beberapa alasan yang menunjukkan potret tersebut dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Menjaga Ketersediaan Bahan Baku

No	Kemampuan Menjaga Ketersediaan Bahan Baku	Jumlah Responden
1.	Bersedia membeli dari daerah lain	9
2.	Telah menyiapkan bengkel kerja	10
3.	Menerapkan teknologi pembuatan souvenir dari olahan tempurung kelapa mulai penyiapan alat mesin modern, dan alat mesin manual	10
4.	Modal produksi sendiri	10

Potret kewirausahaan terkait dari sisi pengelolaan proses produksi merupakan gambaran proses produksi kerajinan souvenir yang dilakukan oleh pengrajin souvenir dari tempurung atau batok kelapa

yang ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Alur proses produksi tentang Potret kewirausahaan terkait dari sisi pengelolaan proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Alur Kewirausahaan Proses Produksi Kerajinan Souvenir.

Jenis Kerajinan		
Celengan	Gantungan kunci	Asbak
1. Bahan baku	1. Sampel	1. Pemotongan
2. Pembersihan	2. Pembuatan Pola	2. Penghalusan
3. Penambalan	3. Pemotongan	3. Perakitan
4. Penghalusan	4. Pengamplasan	4. Finishing
5. Pengikatan	5. Pengeboran	
6. Perangkaian	6. Perakitan	
7. Finishing	7. Finishing	

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun (2014)

Tabel 3 menginformasikan bahwa alur kewirausahaan proses produksi pembuatan kerajinan celengan, gantungan kunci, dan asbak di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten

Banyumas. Setelah proses produksi pembuatan celengan, gantungan kunci, dan asbak berikut alat teknologi yang digunakan pada saat proses produksi bisa dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Teknologi Yang Digunakan Pengrajin Souvenir Responden

No	Teknologi	Jenis souvenir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Modern	Gantungan kunci	8	80
2.	Manual	Celengan, asbak	2	20
Jumlah			10	100

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun (2014)

Tabel 4 menginformasikan bahwa dalam proses produksi pembuatan gantungan kunci yang dilakukan pengrajin responden yang ada di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sebanyak 80 persen. Teknologi yang digunakan sudah menggunakan alat yang modern, hal ini dikarenakan selain jaman yang sudah berkembang pada proses pembuatan pola perlu menggunakan alat yang modern karena untuk membentuk pola yang baik dan rapih. Sedangkan pada proses pembuatan celengan, asbak terdapat 20 persen pengrajin responden yang membuat usaha kerajinan celengan, asbak dari tempurung batok kelapa. Teknologi yang digunakan juga masih menggunakan alat yang manual, karena pada proses pembuatan celengan, dan asbak tidak sulit dibandingkan pembuatan gantungan kunci. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan potret kewirausahaan pengelolaan proses produksi pembuatan celengan,

gantungan kunci, dan asbak para pengrajin dalam mengerjakan suatu kerajinan yang dibuatnya sangat baik dan rapih. Hal ini dikarenakan agar hasil produk yang mereka peroleh sangat maksimal dan konsumen juga merasa puas atas produk yang mereka beli.

Potret kewirausahaan terkait dari sisi pengelolaan pasca produksi Potret kewirausahaan terkait aspek pasca produksi adalah gambaran usaha pasca produksi yang dilakukan pengrajin souvenir dari tempurung batok kelapa di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Kewirausahaan pengrajin souvenir dari tempurung batok kelapa terkait dengan aspek pasca produksi meliputi teknik penanganan pasca panen, pemasaran, dan sistem pembayaran. Untuk memperjelas penggunaan teknik penanganan pasca panen oleh pengrajin souvenir responden di Desa Karangtengah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Teknik Penanganan Pasca Panen

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Teknik pasca produksi		
	a. Pengemasan	-	-
	b. Langsung dijual	10	100
2.	Pemasaran	-	-
3.	Sistem Pembayaran	-	-

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun (2014)

Tabel 5 menginformasikan bahwa pada kewirausahaan pengrajin souvenir dari tempurung batok kelapa pengrajin

responden yang berjumlah 100 persen tidak melakukan pasca pengemasan barang produksi. Pengrajin responden biasanya

langsung menjual barangnya kepada konsumen. Alasan pengrajin tidak memerlukan pengemasan lebih lanjut karena kurangnya pengetahuan dan anggapan pengrajin terhadap hasil yang di dapat sudah cukup. Gambaran ini menunjukkan bahwa kurangnya jiwa kewirausahaan pengrajin responden. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan keterampilan barang pasca produksi

sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan ilmu bagi pengrajin.

Pemasaran merupakan penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin souvenir celengan dan gantungan kunci di Desa Karangtengah sangat berbeda, mulai dari jangkauan pemasaran dan saluran pemasaran. Berikut jangkauan pemasaran para pengrajin celengan gantungan kunci, dan asbak bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jangkauan Pemasaran Celengan Gantungan Kunci, Dan Asbak

Jangkauan Pemasaran		
Celengan	Gantungan Kunci	Asbak
<ul style="list-style-type: none"> • Pasar • Keliling Desa • Luar Kota (Jakarta, Bogor, Bandung, Cikampek, Malang) • Obyek wisata Baturraden 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata Baturraden • Luar kota (Ciamis, Medan, Sumatera, Medan, Batam, Bali, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar • Objek wisata baturraden

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun (2014)

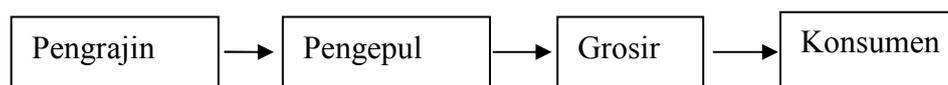
Tabel 6 menginformasikan begitu luas jangkauan pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin souvenir. Contohnya pengrajin celengan dalam membawa produk untuk dijual keluar daerah sebanyak 500-1.000 buah celengan. Sedangkan pengrajin gantungan kunci menjual produk ke luar daerah sesuai pesanan.

Selain menjual ke luar daerah, para pengrajin souvenir responden menjual hasil produknya mayoritas dijual belikan di objek wisata Baturraden, mereka berjualan dengan membuka lapak yang sederhana dengan menggunakan alat

dagang seperti: payung, stiker, dan juga meja.

Para pengrajin menjual barangnya ketika hari libur, karena pada hari libur pengunjung yang datang ke objek wisata sangat banyak dan juga pengunjung datang dari berbagai daerah.

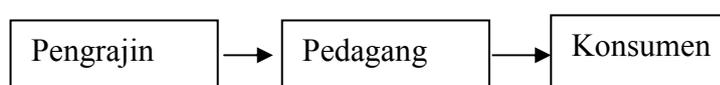
Selain jangkauan pemasaran, pengrajin souvenir responden biasanya menggunakan saluran pemasaran dari pengrajin sampai ke konsumen. Saluran pemasaran kerajinan souvenir di Desa Karangtengah adalah:



Saluran Pemasaran Secara Tidak Langsung

Saluran diatas menjelaskan bahwa pengrajin souvenir menjual produknya kepada pengepul, produk souvenir yang dijual pengrajin kepada pengepul yaitu dengan harga jual rata-rata Rp.1.000-1.500 per produk. Kemudian pengepul men-

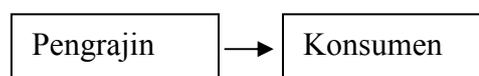
jualnya kembali kepada grosir dengan harga jual rata-rata Rp 2000-3000 per produk. Sedangkan grosir dalam menjual produk kerajinan per produknya kepada konsumen dengan harga jual Rp 5.000.



Saluran Pemasaran Secara Semi Langsung

Saluran diatas menjelaskan bahwa pengrajin dalam menyalurkan hasil produknya kepada pedagang dengan harga

jual Rp.1.500- 3.000. kemudian pedagang menjual kerajinan kepada konsumen sebesar Rp.5.000.



Saluran Pemasaran Secara Langsung

Saluran diatas menjelaskan bahwa pengrajin merangkap langsung menjadi pedagang. Biasanya pengrajin menjual produknya kepada konsumen dengan dengan harga jual per produk gantungan kunci mulai dari harga Rp.3.000-7.000, celengan mulai dari harga Rp.5.000-10.000 dan asbak Rp 5.000-10.000.

Pada pemasaran hasil produksi para sebagian pengrajin responden menuturkan beberapa kendala pemasaran yang dikeluhkan adalah: harga yang semakin rendah karena banyak saingan, jangkauan pemasaran yang kurang begitu banyak, sepi

tidak mempunyai konsumen yang begitu luas.

Pada sistem pembayaran yang dilakukan oleh pengepul dan pedagang atas produk kerajinan souvenir baik celengan, gantungan kunci dan asbak yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Karang-tengah dengan cara tunai. Hal ini disebabkan karena uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk souvenir untuk dijadikan modal kembali dalam proses pembuatan souvenir. Jadi sistem pembayaran tunai ini menguntungkan bagi pengrajin maupun pengepul dan pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret kewirausahaan pengrajin souvenir dari olahan tempurung kelapa di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam potret kewirausahaan terkait dari sisi pengelolaan pra produksi bahan baku utama dalam membuat berbagai jenis kerajinan souvenir adalah tempurung kelapa. Peralatan proses produksi dalam membuat souvenir celengan dan asbak menggunakan alat yang masih manual sementara dalam membuat gantungan kunci menggunakan alat yang sudah modern. Dalam penyediaan bengkel kerja pengrajin melakukan proses produksinya di rumah dan modal yang digunakan pengrajin dalam berwirausaha menggunakan modal pribadi.
2. Dalam potret kewirausahaan terkait dari sisi pengolahan proses produksi yang dilakukan pengrajin untuk menghasilkan setiap jenis souvenir. Langkah untuk membuat souvenir celengan adalah menyiapkan bahan baku, melakukan pembersihan, penambalan, penghalusan, pengikatan, perangkain dan setelah itu melakukan finishing. Kemudian pada pembuatan souvenir gantungan kunci pertama menentukan sampel, kemudian pembuatan pola,

pemotongan, pengamplasan, pengeboran, perakitan dan finishing. Pada pembuatan souvenir asbak yaitu melakukan pemotongan, penghalusan, perakitan, dan finishing.

3. Dalam potret kewirausahaan terkait dari sisi pengolahan pasca produksi pengrajin tidak melakukan teknik pengeemasan, mereka langsung menjualnya kepada konsumen. Saluran pemasaran yang dilakukan adalah menggunakan saluran secara langsung, saluran secara semi langsung dan saluran secara tidak langsung. Kendala pemasaran yang dihadapi saat memasarkan barang produksinya diantaranya adalah: harga yang rendah, jangkauan pemasaran, dan juga sepiunya konsumen. Kemudian sistem pembayaran yang dilakukan adalah tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari, Tri Septin dan Sulistyani Budiningsih. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa Dengan Teknologi Modifikasi Desain Produk Sesuai Trend Pasar Untuk Pemberdayaan Petani Miskin*. Laporan Hasil Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Tahap 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Palungkun, Rony. 1993. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penebar Swadaya, Depok.